

Article History

Received:
29 August 2023

Revised:
30 September 2023

Published:
27 October 2023

DOI: <https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.30774>

Hidden Curriculum Model : Kolaborasi Program Tutorial PAI dalam Membangun Kesadaran Literasi Digital Keagamaan di Universitas Jambi

Hidden Curriculum Model: PAI Tutorial Program Collaboration in Building Religious Digital Literacy Awareness at Jambi University

Eva Iryani,^{1*} Muhammad Sobri,² Tuti Hardianti Hasibuan

¹Universitas Jambi, Indonesia, Universitas Jambi, Indonesia², Universitas Jambi, Indonesia³
¹evairyani@unja.ac.id, ²muhammadsobri@unja.ac.id², ³ttihrdnti@gmail.com³

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang fenomena pelaksanaan kurikulum tersembunyi pada pembelajaran kolaboratif Program Tutorial Pai Dalam Membangun Kesadaran Literasi Digital Keagamaan Di Universitas Jambi. Fokus utama pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. seperti dikutip *Creswell* Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dipaparkan topik penelitian Seperti perilaku, persepsi, motif, dan tindakan dan lain-lain. Pendekatan Kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data di lapangan terkait: *Hidden Curriculum Model* pada Program Tutorial PAI dalam membangun kesadaran literasi digital keagamaan beserta penerapannya. Serta melihat persepsi mahasiswa yang mengikuti program tutorial dengan model *Hidden Curriculum* pembelajaran kolaboratif literasi digital tersebut di Universitas Jambi. Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tampak, bisa terjadi secara spontanitas, tanpa terencana dan bias muncul dari pengalaman belajar dalam sekolah. Meskipun kurikulum tersembunyi tidak mempunyai sistematika yang formal dan terukur, namun sangat berperan dalam mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI akan dapat dicapai dengan maksimal dengan dukungan kurikulum tersembunyi melalui aktifitas tutorial dengan melibatkan mahasiswa di luar jam kelas

Kata Kunci: Kurikulum Tersembunyi, Literasi Digital, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to provide an in-depth description of the phenomenon of implementing the hidden curriculum in collaborative learning of the Pai Tutorial Program in Building Awareness of Religious Digital Literacy at Jambi University. The main focus of this research approach is qualitative research. as quoted by Creswell Qualitative is a research approach that aims to understand what phenomena are presented by research topics such as behavior, perceptions, motives, and actions and others. Qualitative Approach This study aims to reveal data in related fields: Hidden Curriculum Model in the PAI Tutorial

Program in building awareness of religious digital literacy and its application. As well as looking at the perceptions of students who take part in the tutorial program with the Hidden Curriculum model of digital literacy collaborative learning at the University of Jambi. The hidden curriculum is an invisible curriculum, can occur spontaneously, unplanned and can arise from learning experiences in schools. Even though the hidden curriculum does not have formal and measurable systematics, it plays a very important role in realizing a learning goal, especially PAI learning. PAI learning can be achieved optimally with hidden curriculum support through tutorial activities involving students outside class hours

Keywords: *Hidden Curriculum, Digital Literacy, Learning, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Di Perguruan Tinggi Universitas Jambi sendiri mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Mata Kuliah Wajib yang diadakan setiap fakultas dengan jumlah 4 SKS sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor : 02 Tahun 2017 dalam Peraturan Akademik Universitas Jambi Pasal 15 Bahwa Mata Kuliah Agama merupakan mata kuliah wajib Nasional yang berjumlah 4 (empat) SKS di setiap pertemuan. (Universitas Jambi, 2017) Perencanaan dan pelaksanaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan oleh koordinator mata kuliah agama Islam yang bersangkutan di bawah koordinasi ketua Prodi.

Radikalisme sebagai isu fundamentalisme agama sebagai upaya memperjuangkan tujuan secara ekstrem menjadi pandemi yang terjadi di semua agama dan ajaran kepercayaan. radikalisme agama yang saat ini secara masif dan terstruktur perguruan tinggi baik umum dan agama terpapar pandemi tersebut. Haili mengatakan dalam riset setara institute 10 perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia terpapar paham Islam radikalisme. Hal ini berdasar riset yang telah dikerjakan. Ia juga mengatakan gelombang radikalisme pada 10 PTN tersebut dibawa oleh kelompok keagamaan yang eksklusif yakni dari kelompok yakni salafi-wahabi, tarbiyah, dan taqririyah. Halili mendasarkan penelitiannya kepada 10 PTN yakni UI, ITB, UGM, UNY, UIN Jakarta dan Bandung, IPB, UNIBRAW, UNIRAM, dan UNAIR.(Alfin Putra Abadi, 2019) corak pemikiran yang cenderung tertutup dan eksklusif dan kegiatan kampus yang cenderung monolitik melahirkan wacana kebenaran tunggal “status quo” dan divalidasi oleh pandangan kelompok sendiri.

Membekali generasi bangsa dengan keimanan, ketakwaan, dan ilmu pengetahuan yang seimbang diharapkan dapat mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan

zaman. Berbeda dengan kemampuan *hardskill* yang bisa dipelajari secara otodidak, penanaman nilai-nilai dalam pendidikan islam adalah sebuah proses yang memerlukan pendampingan juga pengarahan melalui program penguatan Tutorial Pendidikan Agama Islam (Aziz, 2011). Dalam proses pelaksanaan Tutorial pada saat pembelajaran PAI seringkali terjadi *hidden kurikulum* sebagaimana yang tidak kita ketahui secara langsung. Kurikulum yang terkait dengan kegiatan ini dinamakan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Tampaknya jarang yang menyadari bahwa *hidden curriculum* itu sering justru lebih berpengaruh daripada *intended curriculum* (Amin, 2015).

Penelitian *hidden curriculum* model diharapkan dapat memberikan deskripsi yang mendalam tentang fenomena pelaksanaan kurikulum tersembunyi pada pembelajaran kolaboratif Program Tutorial Pai Dalam Membangun Kesadaran Literasi Digital Keagamaan Di Universitas Jambi. Hal ini penting dilakukan karena dokumen resmi kurikulum sering hanya sebatas sebagai dokumen, sedangkan praksis pelaksanaan pendidikan dan pengajaran kadang tidak mengacu pada dokumen resmi tersebut dan kebijakan dalam penggunaan digital dalam pembelajaran perlu dibina.

Istilah *hidden curriculum* ini menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya proses pengajaran dan pendidikan yang mungkin dapat meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan (Mumu & Danial, 2021). Dengan kata lain *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil pendidikan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan lembaga pendidikan (Yahya, 1970).

Konsep *hidden curriculum* sering diistilahkan dengan “kurikulum yang tidak dipelajari”, tersembunyi atau samar, laten, hasil dari persekolahan non akademik dan sebagainya. Nilai-nilai, strategi, tradisi dan tingkah laku yang penting, namun bukan menjadi bagian yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut dengan *hidden curriculum* (Yahya, 2013).

Kurikulum tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi). Kurikulum tersembunyi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud sebagai kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung adalah sebagai “hasil tersembunyi dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, hal ini terkait hasil yang dipelajari namun tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan” (Margolis, 2021). Kurikulum tersembunyi juga dapat merujuk pada

penyaluran norma, nilai, dan kepercayaan yang disampaikan oleh guru baik dalam isi pendidikan formal dan interaksi sosial di dalam lembaga sekolah (Mahali, 2020). (Bukan suatu perkara yang mudah untuk mendefinisikan kurikulum tersembunyi, karena terdapatnya perbedaan antar siswa dan pengalamannya serta karena kurikulum itu selalu berubahubah seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan keyakinan pada suatu masyarakat. Gambaran tentang kurikulum tersembunyi terwujud dalam gagasan bahwa lembaga sekolah tidak hanya sekedar menyebarkan pengetahuan, seperti tercantum dalam kurikulum resmi (Mustaghfiroh, 2014).

Bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekedar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pada segala situasi, ketika sejumlah orang berada dalam suatu kelompok, kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok (Ali, 2021).

Collaborative learning sejatinya merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada tugas spesifik dan berbagi tugas dalam kerja kelompok, membandingkan kesimpulan dan prosedur kerja kelompok (Laal & Laal, 2021), dan memberikan keleluasaan yang lebih besar pada peserta didik dalam kerja kelompok (Hasanah & Himami, 2021). Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, tekanan utama pembelajaran kolaboratif maupun kooperatif adalah “belajar bersama” (Ali, 2021).

Literasi digital adalah salah satu kemampuan yang mesti dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri 4.0. Enam literasi dasar terdiri dari literasi baca-tulis, sains, numerasi, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. (Rahmatullah, 2019) Karena pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyebabkan kemampuan literasi digital, informasi, dan teknologi sama pentingnya dengan kemampuan umum yang lain (Limitia & Aristi, 2019). Secara sederhana bahwa komponen penting literasi digital adalah siswa mampu meng-akses secara mudah (acces), mengelola (manage) informasi yang didapat, melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapat, melakukan integrasi informasi dengan cara

membandingkan setiap informasi yang didapat dengan informasi lain, membuat (create) informasi baru, dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. (Rahmatullah, 2019)

Tutorial PAI di universitas Jambi dilaksanakan dua semester berdasarkan mata kuliah agama I dan II dalam satu perodesasi. kegiatan ini dilaksanakan dengan model coaching/bimbingan dan proses pembelajarannya dilakukan diluar jam perkuliahan agama islam dalam kegiatan belajar tutorial (KBMT) dengan dipimpin oleh seorang tutor. dan tempat pelaksanaan biasa di masjid Jami' Assalam ataupun di lembaga kajian di lingkungan kampus Universitas Jambi.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi (kognitif) saja, namun lebih pada pembentukan sikap peserta didik (afeksi) dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang. Strategi pembelajaran diperlukan tidak hanya dari kurikulum yang tertulis dan terencana, namun juga dari sesuatu yang tidak tertulis yang itu menjadi strategi tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, kurikulum tersebut juga terkadang tidak terencana, muncul dengan tiba-tiba, yang kemudian dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum sering kali menggunakan pola kurikulum ini dalam rangka pembentukan kepribadian Islami mahasiswa. Sebagai contoh, pelaksanaan tutorial diluar dari mata kuliah mempunyai makna tersendiri dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, kegiatan ini bisa saja dimasukkan sebagai salah satu bentuk dari kurikulum tersembunyi. Dosen agama sebagai pengampu mata kuliah wajib PAI dikelas memiliki berbagai aktifitas keagamaan yang terkadang tidak sesuai dengan kurikulum formal atau RPS yang ada. Namun hal ini-dipercaya-sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Ini secara tidak langsung menjadi faktor pendukung bagi pencapaian pembelajaran PAI yang masuk dalam kurikulum formal.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi dengan subjek mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program tutorial Pendidikan Agama Islam pada semester 1 tahun 2022 dengan merumuskan bagaimana Implementasi Hidden Curriculum Model pada pembelajaran Kolaboratif Program Tutorial Pai Dalam Membangun Kesadaran Literasi Digital Keagamaan serta persepsi dan partisipasi tutor dalam menerapkan hidden curriculum model kolaboratif pada program tutorial PAI menggunakan literasi digital dalam membangun kesadaran keagamaan dengan tujuan memberikan paparan dan

indikator mengenai persepsi ataupun pandangan mahasiswa terkait pentingnya membangun kesadaran literasi digital keagamaan pada Hidden Curriculum model tutorial PAI di Universitas Jambi.

Metode

Fokus utama pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. seperti dikutip *Creswell* Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dipaparkan topik penelitian Seperti perilaku, persepsi, motif, dan tindakan dan lain-lain. secara komprehensif dan menyeluruh Deskripsi dibuat dalam bentuk, kata, dan bahasa dalam konteks alamiah khusus dan menggunakan metode naturalistik bermacam-macam. (Semiawan, 2010).

Pendekatan Kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data di lapangan terkait: *Hidden Curriculum* Model pada Program Tutorial PAI dalam membangun kesadaran literasi digital keagamaan beserta penerapannya. Serta melihat persepsi mahasiswa yang mengikuti program tutorial dengan model *Hidden Curriculum* pembelajaran kolaboratif literasi digital tersebut di Universitas Jambi. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif (Rijali, 2019). Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di kampus pinang masak Universitas Jambi. Dengan subjek penelitian meliputi: pertama, Dosen PAI universitas Jambi, kedua, Tutor PAI dan ketiga, Mahasiswa baru angkatan 2022 yang mengikuti Program Tutorial Pendidikan Agama islam Universitas Jambi.

Penelitian Kualitatif memiliki ciri sebagai instrument dan pengumpul data. Instrument Utama penelitian ini yakni, Peneliti itu sendiri. Maka dalam mendukung Peneliti digunakanlah instrument kualitatif seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam kegiatan tutorial. dalam pengumpulan data penelitian ini Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.

Analisis Ini dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun di lapangan; itu berlanjut hingga hasil tertulis Penelitian Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara Hasil observasi dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikannya secara naratif sesuai dengan fakta yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data yang disajikan dalam bentuk data pokok akan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan topik dan bentuk permasalahan

yang peneliti lakukan dan yang peneliti amati selama penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti dari sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, dan observasi.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kegiatan tutor serta langkah-langkah yang dilakukan tutorial/mahasiswa penutor Agama Islam di universitas Jambi. Peneliti mengamati 25 kelompok tutorial PAI di Universitas Jambi. Kegiatan tutorial tersebut dilakukan pada mahasiswa semester genap/ganjil atau di semester 1/2. Setelah peneliti mengamati kegiatan tutorial mahasiswa, kemudian peneliti melakukan wawancara/interview kepada mahasiswa tutor dan penutor serta dosen Pendidikan agama Islam dengan jumlah 25 orang dosen PAI dan 30 orang mahasiswa. Selain dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip serta dokumen ataupun gambar.

| Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data | Jumlah | Output temuan |
|-------------------------|--|---|-----------------------------------|
| Wawancara | Dosen PAI Unja | 25 Orang | Data deskriptif |
| | Tutor PAI UNJA Mahasiswa angkatan 2022 | 30 Orang | penerapan serta pendukung |
| Observasi | Tutor PAI UNJA | 25 Kelompok Tutorial PAI | Data pengamatan langsung kegiatan |
| Dokumentasi | Data tutor PAI dan mahasiswa Bukti Pelaksanaan Tutorial | Beberapa bukti kegiatan tutorial dan nama penutor | Data langsung kegiatan tutorial |

Hasil dari observasi dan wawancara menemukan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Jambi berasal dari latar belakang Pendidikan umum yang mana masih banyak yang kurang paham akan ilmu Agama Islam, selain itu mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib yang mana sudah disebutkan melalui Peraturan Rektor

Universitas Jambi Nomor : 02 Tahun 2017 dalam Peraturan Akademik Universitas Jambi Pasal 15 Bahwa Mata Kuliah Agama merupakan mata kuliah wajib Nasional yang berjumlah 4 (empat) SKS di setiap pertemuan. Tutorial PAI Universitas Jambi adalah proses pembimbingan yang dilakukan guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas mengontrak mata kuliah PAI, dalam menerapkan nilai-nilai Agama Islam yang diterimanya dalam perkuliahan, yang mengarahkan kegiatannya pada aspek pembinaan secara lebih luas, sehingga tidak hanya sebatas berupa mentoring saja.

Dalam kegiatan tutorial juga menerapkan kurikulum tersembunyi yang mana banyak mahasiswa tidak sadar akan itu, seperti pada halnya mahasiswa disuruh mereview ceramah, selain terdapat kurikulum tersembunyi, mahasiswa juga disuruh peka terhadap digital untuk membangun literasi keagamaan melalui digital atau teknologi. Mahasiswa tidak hanya semerta-merta menggunakan digital tersebut hanya untuk bersosial media, komunikasi tetapi mahasiswa bisa mendapatkan literasi dalam teknologi tersebut.

Apalagi pada saat sekarang banyak oknum-oknum yang membagikan video-video yang membawa-bawa agama namun tidak berdasarkan dalil Qur'an dan Hadist, sehingga banyak dari mahasiswa UNJA yang menerima dan mendengarkan video-video tersebut tanpa melihat substansi terlebih dahulu kemudian juga pada saat diskusi ringan pada waktu luang saat tutorial, mahasiswa diberikan pemaparan mengenai konteks keagamaan dengan metode yang digunakan penutor sendiri, ini juga tidak terdapat pada lembaran portofolio pada buku agama islam universitas jambi dan tidak terlaksana juga di dalam kelas, hanya saja merupakan inisiatif atau kreativitas para penutor untuk memberikan literatur kepada mahasiswa tersebut

Penutup

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi (kognitif) saja, namun lebih pada pembentukan sikap peserta didik (afeksi) dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang. Strategi pembelajaran diperlukan tidak hanya dari kurikulum yang tertulis dan terencana, namun juga dari sesuatu yang tidak tertulis yang itu menjadi strategi tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, kurikulum tersebut juga terkadang tidak terencana, muncul dengan tiba-tiba, yang kemudian dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Secara formal, Kemenag sebagai otoritas pengawas pendidikan PTU memang tidak mengeluarkan kurikulum khusus untuk pendidikan umumPTU, kecuali kurikulum pelengkap untuk mata

pelajaran agama. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum mempunyai peluang yang cukup besar bagi tutor dengan adanya hidden curriculum. Kurikulum tersembunyi ini biasanya dilaksanakan diluar jam pelajaran resmi. Kurikulum tersembunyi merupakan pesan-pesan yang dibawa oleh sekolah, namun tidak dikemas dalam satu pelajaran tersendiri. Misalnya tentang, patriotisme, kebaikan demokrasi, kejujuran, yang diselipkan ketika anak sedang belajar pelajaran matematika (Mustaghfiroh, 2014).

Kurikulum tersembunyi bisa juga diintegrasikan dengan program pengembangan diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: doa bersama, istighosah, upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri;
2. Spontan, adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembiasaan perilaku memberi salam, saling tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertentangan); dan
3. Keteladan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: tawadhu' (rendah hati), berpakaian rapi, sopan, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, disiplin dan sebagainya.
4. Melalui program tersebut, akan tercipta lingkungan pembelajaran dalam sekolah yang kondusif dan produktif. Dan hal ini secara langsung akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Inilah makna kurikulum tersembunyi, di mana bentuknya yang tidak terlihat, namun mempunyai peran yang signifikan.

Ini sudah termasuk pada penerapan dalam tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Jambi. Yang mana dalam satu semester tutorial diadakan pada setiap satu kali pertemuan dalam satu minggu ataupun menyesuaikan pada jam mahasiswa yang tidak mengganggu jam pembelajaran di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Amin, A Rifqi. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*

- Umum. Deepublish, 2015.
- Aziz, Yahya. "Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 4, no. 2 (2011): 145–63.
- Laal, Marjan, and Mozhgan Laal. "Collaborative Learning: What Is It?" *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 31 (2012): 491–495.
- Limilia, Putri, and Nindi Aristi. "Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis." *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 205–22.
- Mahali, Ahmad. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran PAI." *Prosiding Nasional* 3 (2020): 181–88.
- Margolis, Eric. *The Hidden Curriculum in Higher Education*. Psychology Press, 2001.
- Mumu, Mumu, and Adang Danial. "IMPLEMENTASI KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19." *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2021): 109–21.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 147–62. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>.
- Rahmatullah, Muhammad Imam. "Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Kota Yogyakarta." *Journal of Sport Education* 1, no. 2 (2019): 56–65.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Hasanah, Zuriatun & Himami, Ahmad Shofiiyul. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA . "IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna>" 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Yahya, Muhammad Slamet. "Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Purwokerto Tahun 2013." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 123–49. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.535>.